



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk dapat menggambarkan adanya pembingkaihan berita yang terjadi pada surat kabar *The Straits Times* mengenai kabut asap Riau. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitian. Penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan, fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut (Mulyana dan Solatun, 2007, h. 5).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *samplingnya* sangat terbatas. Jika data terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2012, h. 56).

Sifat deskriptif pada penelitian kualitatif dijelaskan bahwa, jenis penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif kepada segala

penelitian selain penelitian historis dan eksperimental (Rakhmat, 2012, h. 24). Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi yang ada, sehingga dapat memberikan peneliti kesempatan untuk dapat memaparkan fenomena penelitian apa adanya dan dapat membangun alur penelitian sebagaimana fenomena sebenarnya.

Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2002, h. 201).

### **3.2 Metode penelitian**

Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2013, h.14). Dengan metode penelitian, maka peneliti dapat membedah masalah dan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: Surat kabar, buku, puisi, lagu (Rakhmat, 2012, h. 89).

Analisis isi kualitatif bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif. Telah banyak metode analisis yang berpijak dari pendekatan analisis isi kualitatif. Antara lain: retorika, *framing*, analisis wacana, analisis tekstual, semiotik, analisis retorika, dan *ideological criticism* (Kriyantono, 2012, h. 252). Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah model *framing* Robert M. Entman. *Framing* pada dasarnya melibatkan seleksi dan penonjolan. Melakukan *frame* hakekatnya adalah memilih beberapa aspek dari realitas dan membuatnya menjadi lebih menonjol (Entman, 1993, h. 51).

### 3.3 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam menganalisis merupakan berita-berita yang ada di surat kabar Singapura, *The Straits Times*, periode bulan Agustus sampai Oktober 2015.

Pemilihan periodisasi ini berdasarkan pada meningkatnya pemberitaan mengenai kabut asap yang telah sampai ke Singapura dan memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan masyarakat serta kegiatan yang terjadi di Singapura. Berita yang peneliti analisis adalah sebagai berikut:

1. 21 Agustus 2015: Air Quality 'May Turn Unhealthy' as Haze Return
2. 4 September 2015: Air Quality in S'pore May Turn Unhealthy Today
3. 9 September 2015: Air Quality Turns Unhealthy and Could Worsen Today
4. 11 September 2015: Bad Air Making More People Ill
5. 26 September 2015: Few Attend Kindergarten as Parents Keep Children at Home

6. 30 September 2015: Parents Hope Haze Won't Affect Start of PSLE Tomorrow
7. 2 Oktober 2015: Haze Expected to Worsen Today
8. 3 Oktober 2015: Rain Brings Some Respite From Haze
9. 19 Oktober 2015: Another Hazy Day Expected as Fires in Sumatera Rang On
10. 29 Oktober 2015: Rain Brings Some Respite From Haze Here

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2013, h. 376)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data primer, yaitu mengumpulkan teks berita yang berkaitan dengan pemberitaan kabut asap Riau yang ada di surat kabar *The Straits Times* pada periode Agustus-Oktober 2015. Dalam pemilihan 10 artikel yang akan dianalisis, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sangadji & Sopiah, 2010, h. 188).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *purposive sampling* dengan cara melihat koran *The Straits Times* periode Agustus – Oktober 2015, yang dalam

dalam artikelnya berhubungan dengan kabut asap yang terjadi di Riau, Sumatera. Setelah itu memilih berita mengenai kabut asap yang memberikan dampak kepada warga Singapura.

### 3.5 Teknik Analisis Data

*Framing* (pembingkai) dilakukan agar informasi menjadi lebih baik dan bermakna, berarti, menari, dan lebih diingat, sehingga lebih dapat memengaruhi khalayak dalam melihat realitas (*individual judgement*). Dalam praktiknya, menurut Robert M. Entman, *framing* dijalankan media dengan melakukan dua hal: “seleksi isu” dan “penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu”. Media menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari suatu isu tersebut dengan berbagai strategi wacana (Saripudin & Hasan, 2003, h. 23).

Melakukan *frame* hakekatnya adalah memilih beberapa aspek dari realitas dan membuatnya menjadi lebih menonjol pada teks komunikasi, cara seperti itu dilakukan untuk menaikkan suatu definisi masalah tertentu, memperkirakan sumber masalah, evaluasi moral, dan/ atau rekomendasi untuk penyelesaian masalah (Entman, 1993, h. 52).

Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan pada khalayak (Kriyantono, 2012, h. 257).

Dalam *framing* model Entman terdapat empat kategori, yang pertama *define problems* (pendefinisian maslaah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab/ sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral/ penilaian atas penyebab masalah), dan *suggest remedies* (penekanan penyelesaian masalah) (Entman, 1993, h. 52).

Tabel 3.1 Perangkat *Framing* Media versi Entman

<i>Define problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegetimasi atau mendelegitimasi suatu masalah?
<i>Suggest Remedies</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

(Saripudin & Hasan, 2003, h. 24)

UMIN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA